

## ABSTRAK

Mata merupakan panca indera yang sangat penting dalam tubuh manusia. Jika tidak dapat melihat maka kehidupan manusia sehari-harinya dapat terganggu. Banyak sekali masyarakat yang menganggap bahwa gangguan penglihatan merupakan hal yang tidak terlalu penting. Padahal sebenarnya gangguan penglihatan dapat menyebabkan kebutaan dan mengganggu aktifitas kehidupan sehari-hari. Banyak sekali negara-negara didunia yang mempunyai permasalahan gangguan penglihatan ini, salah satu negara yang memiliki gangguan penglihatan yang cukup tinggi adalah Indonesia. Oleh karena itu Indonesia melakukan diplomasi dengan mengajukan sebuah resolusi kepada WHO terkait penanggulangan gangguan penglihatan. Hal ini bertujuan agar tingkat gangguan penglihatan di dunia internasional dapat berkurang. Kemudian dapat mengintegrasikan pelayanan gangguan penglihatan agar gangguan penglihatan dapat dicegah maupun diatasi dengan baik. Peneliti membahas bagaimana proses diplomasi yang dilakukan oleh Indonesia kepada WHO selaku organisasi internasional yang mengatasi permasalahan kesehatan dalam melakukan penanggulangan gangguan penglihatan. Penulis menggunakan teori organisasi internasional, teori diplomasi, dan juga *global health diplomacy* karena konsep dan teori tersebut merupakan dasar-dasar dari pengajuan resolusi tersebut. Selain itu, teori-teori tersebut digunakan untuk menganalisis proses diplomasi yang dilakukan oleh Indonesia kepada WHO terkait penanggulangan gangguan penglihatan. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif karena penelitian ini menggambarkan tahapan-tahapan dalam melakukan diplomasi yang bersifat multilateral, dimana melibatkan banyak negara dan juga organisasi internasional. Kemudian peneliti juga melakukan teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara. Penelitian ini menghasilkan sebuah resolusi “*Eye Health*” yang berjudul “*Integrated People-Centred Eye Care, including Preventable Vision Impairment and Blindness*”. Selama berlangsungnya pengajuan resolusi terdapat beberapa tahapan-tahapan, tantangan, dan hambatan yang dirasakan oleh Indonesia demi tercapainya resolusi “*Eye Health*” tersebut.

Kata Kunci : Diplomasi, Indonesia, WHO, Gangguan Penglihatan

## ***Abstract***

*Eyes are one of the main senses that people have. If you cannot see, your daily life would be disrupted. Many people doesn't aware of the importance of it. Vision impairment may cause blindness and effects activities of our daily routine. There are so many countries that has high vision impairment, including Indonesia. Therefore, Indonesia conducted diplomacy resolution to WHO regarding prevention of vision impairment. The intention is to reduce vision impairment in the world. Then it can be integrate the service of vision impairment in order to be prevented or treated properly The researcher discusses how the diplomacy process carried out by Indonesia to the WHO as an international organization that addresses health problems in dealing with visual impairments. The author uses the theory of international organizations, the theory of diplomacy, and also global health diplomacy because these concepts and theories are the basis for the submission of the resolution. In addition, these theories are used to analyze the diplomatic process carried out by Indonesia to the WHO regarding the prevention of visual impairment. The researcher uses qualitative research methods because this research describes the stages in conducting multilateral diplomacy, which involves many countries as well as international organizations. Then the researchers also carried out data collection techniques using interview techniques. This research resulted in an "Eye Health" resolution entitled "Integrated People-Centred Eye Care, including Preventable Vision Impairment and Blindness". During the submission of the resolution, there were several stages, challenges, and obstacles that were felt by Indonesia in order to achieve the "Eye Health" resolution.*

*Keywords: Diplomacy, Indonesia, WHO, Visual Impairment*